BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Pada era globalisasi ini, Karang Taruna di masyarakat sudah mulai berkurang khususnya di kalangan generasi muda. Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim, kinerja Karang Taruna masih dipertanyakan. Dapat kita lihat, Karang Taruna hanya terdapat di desa dan kota pinggiran. Hal itu diperkuat dengan pengelolaan yang tidak maksimal dan kurangnya sarana dan prasarana serta program-program yang tidak dilaksanakan dengan baik. Keadaan itu dikarenakan sumber daya manusia yang kurang terlatih, kurang pengetahuan dan kurang pengalaman serta kurangnya dukungan kegiatan Karang Taruna secara optimal oleh pemerintah. Apabila ditinjau lebih lanjut, dengan berkembangnya Karang Taruna di masyarakat luas atau bahkan di seluruh Indonesia akan sangat membantu tugas pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial di Indonesia yang merata dan menyeluruh.

Menurut penulis, berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, organisasi Karang Taruna pada hakikatnya adalah sebuah wadah di mana anak-anak muda dapat berkarya untuk menciptakan kesejahteraan sosial khususnya bagi masyarakat sekitar. Di beberapa daerah organisasi Karang Taruna cukup eksis berkegiatan sosial dan

cukup berdampak. Namun bila ditinjau secara menyeluruh di pelosok Nusantara, Karang Taruna belum banyak diapresiasikan oleh pemuda-pemudi di masyarakat. Dalam hal ini Kementrian Sosial adalah lembaga yang seharusnya cukup bertanggung jawab akan keadaan ini. Perananan sosialisasi mereka kurang merata di Nusantara ini. Peraturan menteri sosial tentag pedoman dasar Karang Taruna sudah dibuat pada tahun 2010 silam. Namun, pedoman tersebut belum disosialisasikan hingga ke daerah-daerah oleh kementrian sosial secara menyeluruh. Menurut penulis, Karang Taruna merupakan wadah dan sarana yang cukup bagus dan tepat untuk generasi muda. Namun sayangnya organisasi ini kurang dicermati oleh pemimpin-pemimpin mulai dari tingkat kecamatan hingga desa. Walaupun ada beberapa pimpinan daerah yang cukup serius akan wadah ini, Akan tetapi sebenarnya mereka adalah orang-orang yang punya pengalaman positif akan wadah dan sarana ini.

Salah satu contoh kasus jika Karang Taruna mulai berkurang adalah saat ini perayaan 17 Agustus mulai ditinggalkan oleh kalangan masyarakat perkotaan khususnya kalangan generasi muda dapat dilihat dari sepinya perlombaan-perlombaan yang biasanya memeriahkan Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada era globalisasi saat ini sangat berpengaruh dimana banyak pergeseran nasionalisme diantaranya terjadi beberapa fenomena yang terjadi pada saat ini masyarakat sudah mulai meninggalkan cara memperingati dan merayakan 17 Agustus yang merupakan hari bersejarah bagi negara kita. Permainan yang dilombakan kurang mendapatkan apresiasi dari kalangan masyarakat karena terdapat bermacam-macam masalah seperti kurangnya dana kurangnya minat warga sekitar untuk menjadi panitia.

Di era globalisasi ini wawasan kebangsaan generasi muda sudah berkurang akibat pengaruh globalisasi yang sangat tinggi dari negara lain, sehingga banyak terjadi perbuatan anarkis, asusila dan lainnya. Hal ini sangat merugikan bagi bangsa Indonesia, dimana negara lain dapat mengambil keuntungan dari terpecah belahnya rakyat Indonesia, mengingat Indonesia memiliki sumber alam yang melimpah.Dengan mengadakan sosialisasi tentang wawasan kebangsaan bagi generasi muda, sehingga pengetahuan generasi muda akan wawasan kebangsaaan

akan meningkat dan generasi muda akan menjadi tongkat estafet untuk melanjutkan kepemimpinan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu adanya suatu cara untuk mengajak, mengingatkan, menginformasikan atau mengangkat mengenai peran penting Karang Taruna di masyarakat untuk kalangan generasi muda sebagai bentuk nasionalisme di masyarakat Indonesia.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan untuk anak muda yang dapat membantu. Jika dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran masyarakat mengenai ini sangatlah kurang. Sehingga diperlukan peranan Desain Komunikasi Visual dalam menyampaikan informasi tentang peran penting organisasi Karang Taruna tersebut dengan pengemasan yang menarik sehingga pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai pentingnya Karang Taruna di masyarakat khususnya bagi generasi muda sebagai bentuk nasionalisme yang menarik agar dapat menjadi daya tarik generasi muda untuk mengetahui peran Karang Taruna di masyarakat yang efektif?

1.2.2 Batasan atau ruang lingkup permasalahan

Batasan atau ruang lingkup permasalahan penulis adalah mengenai organisasi sosial masyarakat Karang Taruna secara umum dan target *audience* yang dituju adalah generasi muda yang berumur 17 hingga 25 tahun yang berdomisili di

kota Bandung khususnya di RW 09 kelurahan Cisaranten Kidul, kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Membuat sebuah kampanye yang akan mengajak dan menginformasikan kepada generasi muda untuk mengikuti kegiatan di lingkungannya sebagai bentuk keterlibatan terhadap organisasi pemuda masyarakat untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dengan memakai pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tema yang di angkat dan *target audience.*

1.4 Sumber dan Teknik Penulisan

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Data Primer

1. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan koresponden atau orang yang diwawancarai. Penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait penelitian ini.

2. Observasi lapangan

   Mengamati dan meninjau langsung ke lokasi Karang Taruna, Pelaksanaan 17 Agustus, RT/RW/Kelurahan yang bersangkutan khususnya di RW 09, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, kota Bandung.

3. Kuesioner

   Penulis membuat pertanyaan tentang peran penting Karang Taruna di masyarakat yang akan disebarkan ke berbagai kalangan khususnya generasi muda kota Bandung agar memperoleh data dan fakta yang relevan.

1.4.2 Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dan informasi yang di dapat melalui buku, koran, dan situs internet yang dapat mendukung penelitian. Studi pustakadigunakan sebagai pendukung teori, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.5 Skema Perancangan

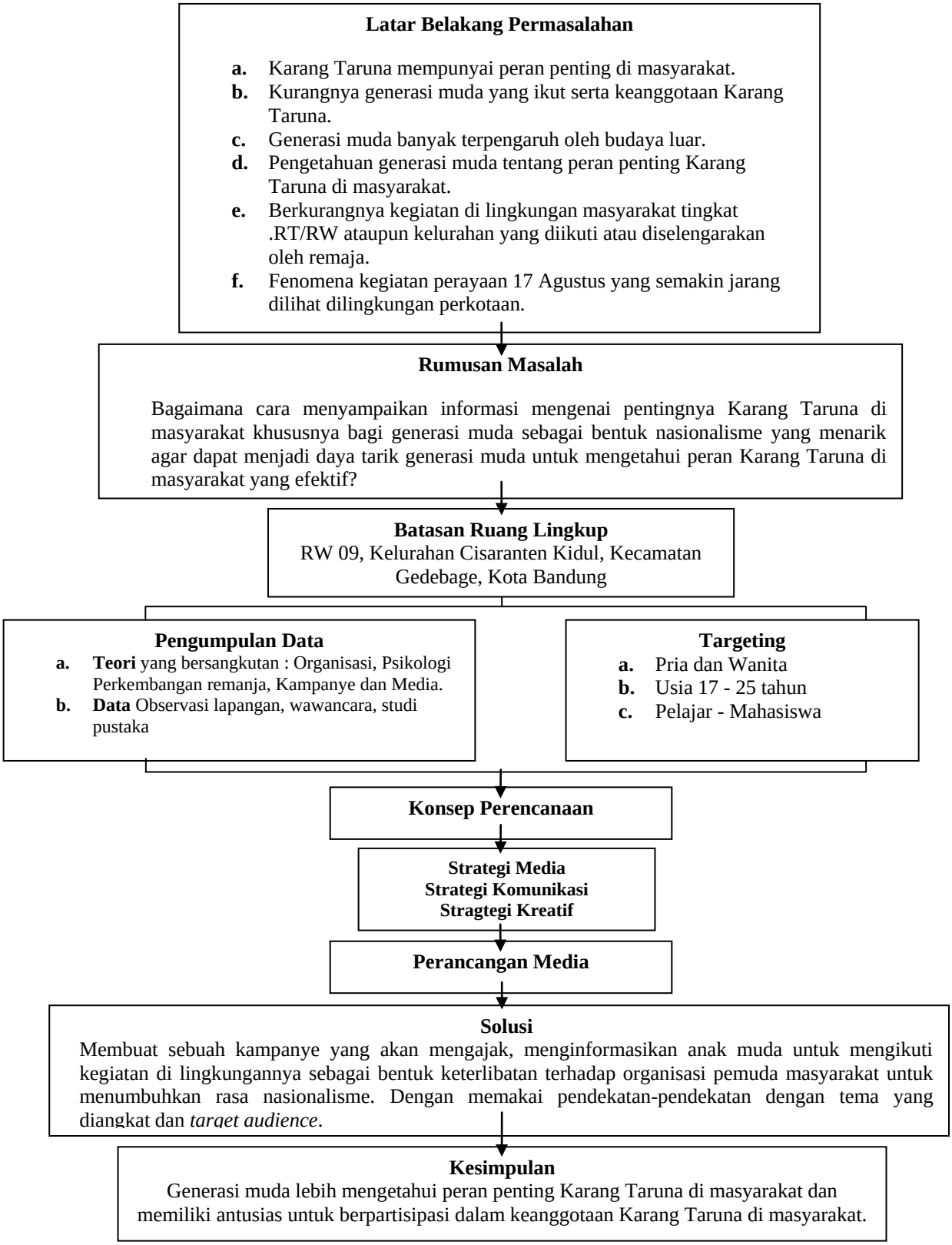

Tabel 1.1 Skema Perancangan